

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Investasi**

##### **1. Definisi Investasi**

Menurut Tandelilin (2010:2): “Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang”.

Menurut Kamarudin (2004:3): “Investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut.”

Dari pengertian tersebut disimpulkan bahwa investasi adalah sejumlah dana atau sumber dana lainnya dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan atas dana tersebut di masa yang akan datang.

##### **2. Jenis-Jenis Investasi**

Menurut Sadono (2004:108), jenis-jenis investasi terbagi atas dua yaitu :

1. Investasi yang terdorong yaitu investasi yang tidak diadakan akibat penambahan permintaan, pertambahan permintaan yang diakibatkan pertambahan pendapatan.
2. Investasi otonomi yaitu investasi yang dilaksanakan atau diadakan secara bebas, artinya investasi yang diadakan bukan karena pertambahan permintaan efektif.

## B. Pasar Modal

### 1. Definisi Pasar Modal

Menurut Martalena dan Malinda (2011:2) “pasar modal adalah pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang, ekuitas, reksadana, instrumen *derivatif* maupun instrumen lainnya”.

Menurut Sumariyah (2011:5): “Pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Di tempat ini para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus fund*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas jangka panjang baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri. Sedangkan tempat terjadinya transaksi disebut bursa efek.

### 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pasar Modal

Menurut Alwi (2008:38) terdapat dua faktor yang mempengaruhi pasar modal. Adapun kedua faktor tersebut dibagi ke dalam faktor-faktor sebagai berikut :

#### a. Faktor Internal

- 1) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- 2) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- 3) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.

- 4) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan *merger*, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
  - 5) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
  - 6) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
  - 7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan lain-lain.
- b. Faktor Eksternal
- 1) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
  - 2) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
  - 3) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan *trading*.
  - 4) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
  - 5) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

### 3. Jenis-Jenis Pasar Modal

Adapun jenis – jenis pasar modal menurut Sumariyah (2011:12) adalah sebagai berikut :

#### a. Pasar Perdana

Pasar perdana terjadi pada saat perusahaan emiten menjual sekuritasnya kepada investor umum untuk pertama kalinya. Sebelum menawarkan saham ke pasar perdana, perusahaan emiten akan mengeluarkan informasi mengenai perusahaan secara detail (prospektus). Prospektus berfungsi untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada calon investor, sehingga calon investor akan mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang.

#### b. Pasar Sekunder

Setelah sekuritas emiten dijual di pasar perdana, selanjutnya sekuritas emiten tersebut bisa diperjual belikan oleh dan antar investor di pasar sekunder. Dengan adanya pasar sekunder, investor dapat

melakukan perdagangan sekuritas untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, pasar likuiditas kepada investor, bukan kepada perusahaan seperti di pasar perdana. Pasar sekunder biasanya dimanfaatkan untuk perdagangan saham biasa, saham preferen, obligasi, waran maupun sekuritas *derivatif* (opsi dan *futures*). Sedangkan untuk kasus di Indonesia, sekuritas yang umum diperdagangkan di pasar sekunder adalah saham biasa, saham preferen, obligasi, waran, bukti *right* dan reksadana. Perdagangan di pasar sekunder dapat dilakukan di dua jenis pasar, yaitu di pasar lelang (*auction market*) dan pasar negosiasi (*negotiated market*).

c. Pasar Lelang

Pasar lelang adalah pasar sekuritas yang melibatkan proses pelelangan pada sebuah lokasi fisik. Transaksi antara pembeli dan penjual menggunakan perantara broker yang mewakili masing-masing pihak pembeli atau penjual. Sehingga investor tidak dapat melakukan transaksi secara langsung.

d. Pasar Negoisasi

Pasar negosiasi terdiri dari jaringan berbagai dealer yang menciptakan pasar tersendiri di luar lantai bursa sekuritas, dengan cara membeli dari dan menjual ke investor. Pasar negosiasi sering juga disebut *Over the Counter Market* (OTC) atau di Indonesia dikenal dengan pasar paralel. Transaksi yang dilakukan di pasar paralel tidak dikelola oleh suatu organisasi perdagangan yang formal dan terstruktur seperti BEI, namun transaksi terjadi di luar bursa dan terhubung secara elektronik antar *dealer*.

### C. Perbedaan tetap (permanen)

Menurut Agoes dan Trisnawati (2010: 238): “Beda tetap terjadi karena adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan beban menurut akuntansi dengan pajak, yaitu adanya penghasilan dan beban diakui menurut akuntansi komersial namun tidak diakui menurut fiskal, atau sebaliknya.”

Menurut Agoes dan Trisnawati (2012:218): Contoh perbedaan tetap yang biasanya terjadi, yaitu :

- a. Penghasilan yang pajaknya bersifat final. Seperti bunga bank, dividen, sewa tanah dan bangunan, dan penghasilan lain.
- b. Penghasilan yang tidak termasuk objek pajak, seperti dividen yang diterima oleh PT Koperasi, BUMN/BUMD, bunga yang diterima oleh perusahaan reksa dana, dan penghasilan lain.

- c. Biaya/pengeluaran yang tidak diperbolehkan sebagai penghasilan bruto, seperti pembayaran imbalan dalam bentuk natura, sumbangan, biaya/pengeluaran untuk kepentingan pribadi pemilik, cadangan atau pemupukan dana cadangan, pajak penghasilan, dan biaya atau pengurang lain yang tidak diperbolehkan (*non deductible expense*) menurut fiskal.

#### **D. Perbedaan waktu (temporer)**

Menurut Waluyo (2012: 271). “Perbedaan temporer dimaksudkan sebagai perbedaan antara dasar pengenaan pajak dari suatu aset atau kewajiban dengan nilai tercatat pada aset atau kewajiban yang berakibat pada perubahan laba fiskal periode mendatang.”

Menurut Muljono (2009:61): Perbedaan waktu terjadi karena adanya perbedaan pengakuan besarnya waktu secara akuntansi komersial dengan fiskal, contohnya :

- a. Waktu pengakuan manfaat dari aktiva yang akan dilakukan penyusutan atau amortisasi, misal : dalam ketentuan fiskal harta berwujud termasuk non bangunan kelompok I memiliki masa manfaat 4 (empat) tahun, sedangkan menurut akuntansi komersial ditaksir mempunyai umur ekonomis 5 (lima) tahun.
- b. Waktu diperolehnya penghasilan, contohnya : sewa, bunga dan uang muka menurut akuntansi komersial ditangguhkan mengacu pada periodenya, sedangkan secara fiskal diakui pada saat realisasi penerimaan uang.
- c. Waktu diakui biaya, contohnya: taksiran biaya garansi atau jaminan produk, menurut akuntansi komersial diakui dalam periode berjalan, sedangkan menurut ketentuan fiskal diakui pada saat dibayar.

Menurut Agoes dan Trisnawati (2012:219): Beda waktu biasanya timbul karena adanya perbedaan metode yang dipakai antara pajak dan akuntansi dalam hal:

- a. Akrua dan realisasi
- b. Penyusutan dan amortisasi
- c. Penilaian persediaan
- d. Kompensasi kerugian piutang

#### **E. Beban Pajak Tangguhan**

Menurut Martani, dkk (2014:251-252): “ Pajak tangguhan adalah penghasilan kena pajak dan laba akuntansi memiliki dasar hukum yang

berbeda. Pajak dikenakan dan dihitung berdasarkan ketentuan perpajakan, sedangkan laba akuntansi dihitung sesuai dengan kaidah dalam standar akuntansi.”

Menurut Tampubolon (2017:255): “Pajak tangguhan tidak dapat dijadikan sebagai unsur untuk menghitung kewajiban perpajakan kepada kantor pajak, dan dicatat untuk mencerminkan jumlah utang pajak pada posisi laporan keuangan dalam tahun buku atau periode tertentu.”

Metode pajak tangguhan menurut Sari (2014:293) Adalah dengan menggunakan metode pajak tangguhan, cenderung penekanannya kepada berapa besar pajak yang dapat dihemat pada saat ini. Tarif pajak yang digunakan adalah tarif pajak pada saat munculnya perbedaan temporer tersebut, untuk selanjutnya dihitung berapa besar beban pajaknya. Apabila terjadi perubahan tarif pajak pada periode berikutnya atau adanya pengenaan pajak baru, hal ini tidak akan mengubah jumlah pajak tangguhan yang telah dihitung tersebut.

Menurut Harnanto (2016:115) kewajiban pajak tangguhan dan aktiva pajak tangguhan adalah sebagai berikut: Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan adalah efek atau konsekuensi pajak periode mendatang dari perbedaan temporer, yang secara garis besar dapat dibedakan ke dalam dua kategori sebagai berikut:

- a. Perbedaan temporer kena pajak (*taxable temporary differences*).
- b. Perbedaan temporer boleh dikurangkan (*deductible temporary differences*).

## F. *Intellectual Capital*

### 1. Definisi *Intellectual Capital*

Menurut Klein dan Prusak dalam Ulum (2009:20): “ Bahwa *Intellectual Capital* adalah materi yang telah disusun, ditangkap, dan digunakan untuk menghasilkan nilai aset yang lebih tinggi.”

Ulum (2009) menyatakan bahwa *intellectual capital* termasuk semua proses dan aset yang tidak bisa ditampilkan pada neraca dan seluruh aset tidak berwujud (merek dagang, paten dan *brands*) yang dianggap sebagai metode akuntansi modern. Dengan adanya *intellectual capital*, perusahaan akan mendapatkan tambahan keuntungan atau keamanan proses usaha serta memberikan perusahaan suatu nilai lebih dibanding dengan kompetitor atau perusahaan lain.

### 2. Komponen *Intellectual Capital*

Berdasarkan metode VAIC™, terdapat tiga komponen pembentuknya, yaitu *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)* dan *Structural Capital Value Added (STVA)*.

#### a. *Value Added Capital Employed (VACA)*

Menurut Ulum (2009:87): “*Value Added Capital Employed (VACA)* adalah indikator untuk *value added* yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital* (modal fisik) dan rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *capital employed* terhadap *value added* perusahaan.”

Menurut Ulum (2009:101): “Menjelaskan bahwa *capital employed* atau *physical capital* adalah suatu indikator *value added*

yang tercipta atas modal yang diusahakan dalam perusahaan secara efisien.”

Menurut Ulum (2009:101) menjelaskan bahwa *capital employed* atau *physical capital* adalah suatu indikator *value added* yang tercipta atas modal yang diusahakan dalam perusahaan secara efisien. Bagaimana suatu perusahaan mengelola modal fisik dan keuangan secara efisien dapat dinilai berdasarkan *capital employed* perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai *capital employed* suatu perusahaan maka semakin efisien pengelolaan modal intelektual berupa bangunan, tanah, peralatan, ataupun teknologi.

b. *Value Added Human Capital (VAHU)*

Menurut Ulum (2009:87) *Value Added Human Capital (VAHU)* menunjukkan seberapa banyak *value added* yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan tenaga kerja. VAHU ini mengindikasikan kemampuan *human capital (HC)* untuk menciptakan nilai didalam perusahaan. Dalam model ini, *human capital* direpresentasikan oleh beban karyawan. Di dalam laporan keuangan, *human capital* terdapat dalam akun beban personalia.

c. *Structural Capital Value Added (STVA)*

Menurut Fatima (2012): “ *Structural capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja *intelektual* yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan.”

Menurut Ulum (2009:87): “*Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*).”

### **G. Opini Audit Going Concern**

*Going Concern* adalah kelangsungan hidup suatu usaha. Menurut IAI (2001: seksi 341): “*Opini audit going concern* adalah opini yang dikeluarkan



oleh *auditor* untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.”

Menurut IAI (2001: seksi 341 paragraf 6): Secara umum, beberapa hal yang dapat mempengaruhi *auditor* dalam menerbitkan *opini audit going concern* antara lain:

1. Tren negatif, sebagai contoh: Kerugian operasi yang terjadi berulang, kekurangan modal kerja, arus kas yang negatif, rasio keuangan yang tidak baik.
2. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan perusahaan, sebagai contoh : Kegagalan dalam memenuhi kewajiban, penunggakan pembayaran dividen, penjualan sebagian besar aktiva.
3. Masalah *intern*, sebagai contoh: Pemogokan tenaga kerja, ketergantungan besar atas kesuksesan proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang bersifat tidak ekonomis, kebutuhan untuk memperbaiki operasi.
4. Masalah luar yang terjadi, sebagai contoh : Pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang atau masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi, kehilangan pemasok atau pelanggan, kerugian akibat bencana alam

Menurut IAI (2001: seksi 341.2): Memberikan pedoman kepada *auditor* tentang dampak kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap opini auditor sebagai berikut:

1. *Auditor* mempertimbangkan apakah hasil prosedur yang dilaksanakan dalam perencanaan, pengumpulan bukti audit untuk berbagai tujuan audit, dan penyelesaian auditnya, dapat mengidentifikasi keadaan atau peristiwa yang secara keseluruhan menunjukkan adanya kesangsian besar mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Mungkin diperlukan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai kondisi dan peristiwa beserta bukti-bukti yang mendukung informasi yang mengurangi kesangsian *auditor*.
2. Jika *auditor* yakin bahwa terdapat kesangsian mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, *auditor* harus:
  - a. Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut.
  - b. Menetapkan kemungkinan bahwa rencana tersebut secara efektif dilaksanakan.
3. Setelah *auditor* mengevaluasi rencana manajemen, ia mengambil kesimpulan apakah ia masih memiliki kesangsian besar mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas.

## BAB III

### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum dan Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia atau disingkat BEI merupakan bursa saham di Indonesia yang memfasilitasi perdagangan saham, pendapatan tetap, instrumen *derivatif*, reksadana, saham hingga obligasi yang berbasis Syariah. BEI juga menyediakan data perdagangan *real time* dalam *data-feed* format untuk vendor data atau perusahaan. BEI memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik. BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator yang menyebabkan pergerakan harga saham tersebut adalah *indeks* harga saham.

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia,

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Perkembangan Pasar Modal**

Tahun	Perkembangan Pasar Modal
1912	Desember, Bursa Efek pertama di Indonesia di bentuk di Batavia oleh Pemerintahan Hindia Belanda.
1914-1918	Bursa Efek di Batavia di tutup selama Perang Dunia I.
1925-1942	Bursa Efek di Jakarta di buka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
	Awal 1939, karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya di tutup.
1942-1952	Bursa Efek di Jakarta di tutup kembali selama Perang Dunia II.
1956-1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum.
	10 Agustus 1977, Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga di tandai dengan <i>go public</i> PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
1977-1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu.
	Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. 1987 di tandai dengan hadirnya Paket Desember (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
1988-1990	Paket deregulasi di bidang perbankan dan pasar modal diluncurkan .
	Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
	2 Juni 1988, Bursa Pararel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari <i>broker</i> dan <i>dealer</i> .
	Desember 1988, pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk <i>go public</i> dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.

**Tabel 3.1 Lanjutan**

	16 Juni 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh perseroan terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
1992	13 Juli, swastanisasi BEJ. BAPEDAM berubah menjadi Badan Pengurus Pasar Modal.
1993	21 Desember, pendirian PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).
1995	22 Mei, Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS ( <i>Jakarta Automated Trading Systems</i> ). 10 November, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai berlaku mulai Januari 1996. Bursa paralel Indonesia <i>merger</i> dengan Bursa Efek Surabaya.
1996	06 Agustus, pendirian Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI).
1997	23 Desember, pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI).
2000	21 Juli, sistem Perdagangan Tanpa Warkat ( <i>Scriptless Trading</i> ) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
2002	28 Maret, BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh ( <i>remote trading</i> ). 09 September, penyelesaian transaksi T+4 menjadi T+3.
2004	06 Oktober, perlisian <i>stock option</i> .
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
2008	08 Oktober, pemberlakuan suspensi perdagangan.
2009	10 Agustus, pendirian Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI). 02 Maret, peluncuran sistem perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG.
2011	Pendirian PT Indonesia <i>Capital Market Electronic Library</i> (ICaMEL).

**Tabel 3.1 Lanjutan**

2012	Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan.
	Pembentukan <i>Securities Investor Protectio Fund</i> (SIPF).
	Peluncuran prinsip syariah dan mekanisme perdagangan syariah.
2013	02 Januari, pembaruan jam perdagangan.
2014	06 Januari penyesuaian kembali <i>Lot Size</i> dan <i>Tick Prise</i> .
2015	10 November, TICMI bergabung dengan ICaMEL.
	Tahun diremikannya LQ-45 <i>Index Futures</i> .
2016	02 Mei, penyesuaian kembali <i>Tick Size</i> .
	Desember, pendirian PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI).
	Penyesuaian kembali batas <i>Autorejection</i> .
	BEI ikut menyukseskan kegiatan <i>Amnesty</i> pajak serta diresmikannya <i>Go Public Information Center</i> .
2017	06 Februari, relaksasi marjin
	23 Maret, peresmian <i>IDX Incubator</i> .
2018	07 Mei, pembaruan sistem perdagangan dan <i>new data center</i> .
	26 November, <i>Launching</i> penyelesaian transaksi T+2 ( <i>T+2 Settlement</i> ).
	27 Desember, penambahan tampilan informasi notasi khusus pada kode perusahaan tercatat.
2019	PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI) mendapatkan izin operasional dari OJK.
2020	27 Oktober, BEI fokus terhadap pendalaman pasar modal, peningkatan efisiensi, dan transparansi pada 2021.
	09 November, BEI memperkenalkan <i>electronic trading platform</i> perdagangan efek bersifat utang dan sukuk.
	07 Desember, BEI perkenalkan <i>IDX30 futures</i> dan <i>government basket bond futures</i> kepada investor pasar modal Indonesia.
	14 Desember, BEI meluncurkan <i>IDX ESG Leader</i> : satu langkah menuju investasi berkelanjutan yang lebih baik di pasar modal Indonesia.
2021	22 Januari, BEI meluncurkan produk dan skema baru layanan data BEI.
	02 Juni, bursa umumkan penerapan <i>free float</i> dalam perhitungan indeks.
	24 November, BEI dan BPKH tandatangani nota kesepahaman dalam rangka perkembangan pasar modal syariah.

## **B. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia**

### 1. Visi

Bursa Efek Indonesia menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

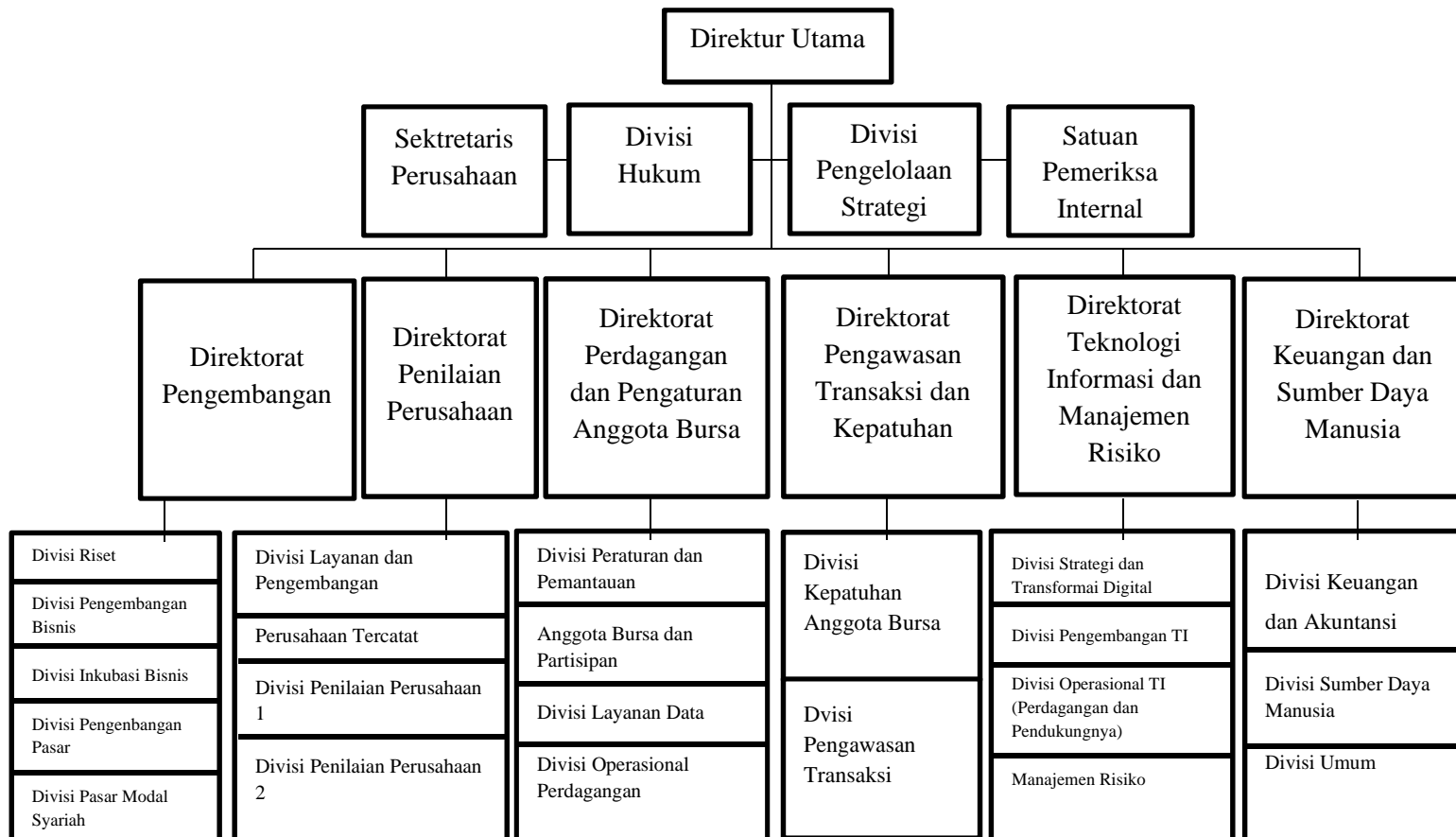
### 2. Misi

Bursa Efek Indonesia menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

## **C. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia**

Berikut struktur organisasi BEI dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut ini.:

**Gambar 3.1**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Struktur Organisasi**



Sumber : [www.idx.co.id,2021](http://www.idx.co.id,2021)

Tugas dari masing-masing direktur organisasi BEI:

1. Direktur Utama

Direktur utama mempunyai hak dan kewajiban serta tugas sebagai berikut :

- a. Mempertanggungjawabkan kekayaan perusahaan
- b. Mengikat perusahaan sebagai jaminan.
- c. Mengadakan rapat apabila dalam anggaran dasar tidak ditetapkan cara lain dalam pelaksanaannya.

- d. Memimpin dan mengelola perusahaan sehingga tercapai tujuan perusahaan.
- e. Memperoleh, mengalihkan dan melepaskan hak atas barang-barang tak bergerak atas nama perusahaan.
- f. Berhak mengangkat seorang kuasa atau lebih dengan syarat-syarat dan kekuasaan yang ditentukan secara tertulis.
- g. Bertanggung jawab atas operasional perusahaan, khususnya yang berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan.

## 2. Direktur Penilaian Perusahaan

Direktur penilaian perusahaan mempunyai tugas untuk memantau dan menilai tata kelola perusahaan secara keseluruhan.

## 3. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa

Direktur perdagangan dan pengaturan anggota bursa memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien seperti yang tercantum dalam undang-undang pasar modal.
- b. Bertanggung jawab mengevaluasi perusahaan-perusahaan *listed* (yang sudah *listing*) yang potensial di Bursa Efek Indonesia.
- c. Memonitor perusahaan-perusahaan yang sudah *listing* secara terus-menerus.
- d. Menjaga hubungan baik dengan perusahaan-perusahaan *listing*.

## 4. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan



Direktur pengawasan transaksi dan kepatuhan memiliki tugas melakukan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kemampuan sistem pengawasan Bursa Efek Indonesia.

5. Direktur Pengembangan

Direktur pengembangan memiliki tugas melakukan riset dan pengembangan di Bursa Efek Indonesia, baik itu perdagangan saham maupun tentang sistem perdagangan saham.

6. Direktur Teknologi Informasi & Manajemen Risiko

Direktur teknologi informasi dan manajemen risiko salah satu tugasnya adalah menyiapkan migrasi dari ASTS versi 2.0 ke ASTS versi 3.0. sistem perdagangan otomatis ASTS versi yang lebih baru ini lebih aman dibandingkan yang lama.

7. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia

Direktur keuangan dan sumber daya manusia Memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Memprakasai integrasi laporan keuangan untuk mempercepat proses pembuatan laporan keuangan.
- b. Bertanggung jawab dalam memperbaiki mutu sumber daya manusia karyawan pada Bursa Efek Indonesia melalui *recruitment*, *training*, program pendidikan yang diselenggarakan baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

#### **D. Sektor-Sektor di BEI**

Dalam bursa efek, terdapat 9 sektor perusahaan yaitu:

1. Sektor Pertanian

Sektor ini meliputi berbagai bisnis di bidang perkebunan, tanaman pangan, peternakan.

2. Sektor Pertambangan

Industri ini lebih menekankan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan, contohnya seperti pertambangan minyak bumi, pertambangan batu bara, penggalian batu-batuan, pasir, ataupun tanah liat, pertambangan mineral, hingga penambangan aspal dan gambing.

3. Sektor Industri Dasar dan Kimia

Sektor ini menggunakan perusahaan untuk pengklasifikasian di bidang bahan dasar dan juga kimia.

4. Sektor Aneka Industri

Industri yang tergolong di sektor ini adalah bisnis-bisnis dalam pembuatan mesin, baik mesin berat, mesin ringan, hingga komponen penunjangnya.

5. Sektor Industri Barang dan Konsumsi

Sektor ini memisahkan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam pengolahan bahan dasar ataupun setengah jadi menjadi produk yang bisa dikonsumsi masyarakat.

#### 6. Sektor Properti, *Real Estate*, dan Kontruksi Bangunan

Dari nama sektornya, tentunya industri yang tergolong di dalam sektor properti, *real estate* dan kontruksi bangunan adalah perusahaan yang kegiatan usahanya meliputi hal-hal yang berkaitan dengan properti dan bangunan.

#### 7. Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

Perusahaan yang tergolong dalam sektor ini adalah mereka yang bergerak dalam peyediaan energi, bangunan dan infrastruktur, telekomunikasi, hingga jasa-jasa penunjangnya.

#### 8. Sektor Finansial

Sektor finansial atau sering dikenal sebagai sektor keuangan adalah perusahaan yang bergerak di dalam dunia finansial. Tentunya, di dalam sektor ini, hal-hal seperti *audit going concern*, laporan keuangan, hingga hal-hal lain yang menyangkut denga uang menjadi sangat penting untuk dicermati.

#### 9. Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi

Sektor ini meliputi berbagai usaha perdagangan, baik itu partai besar maupun kecil-kecilan. Selain itu, industri yang tergolong dalam sektor ini mencakup jasa seperti restoran, hotel, hingga parawisata.

### **E. Profil Singkat Perusahaan Sampel**

#### 1. PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES)

Akasha Wira International Tbk (dahulu Ades Waters Indonesia Tbk) (ADES) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADES adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar.

2. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)

Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPS Food) (AISA) didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 dengan nama PT Asia Intiselera. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha bidang perdagangan, industri, peternakan, pekebunan, pertanian, perikanan dan jasa. Sedangkan kegiatan usaha entitas anak meliputi usaha industri mie dan perdagang mie.

3. PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)

Banyan Tirta Tbk (ALTO) didirikan tanggal 03 Juni 1997. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ALTO adalah bergerak dalam bidang industri air mineral (air minum) dalam kemasan plastik, makanan, minuman dan pengalengan/pembotolan serta industri bahan kemasan.

4. PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO)

Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO) didirikan pada tanggal 15 Februari 2006. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan COCO adalah bergerak dalam bidang industri kakao, industri makanan dari coklat dan kembang gula, perdagangan besar gula, coklat, kembang gula, industri sirup, industri penggilingan aneka kacang (termasuk leguminous), industri pelumatan buah-buahan dan sayuran.

5. PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND)

PT. Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) didirikan pada tanggal 3 Februari 1995 dengan nama PT. Jayamurni Tritunggal. Perusahaan bergerak dalam bidang industri dan distribusi produk makanan dan minuman melalui anak usahanya dan jasa konsultasi manajemen.

6. PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)

Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) didirikan pada tanggal 22 Juli 1972 dengan nama CV. Pranoto. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CAMP adalah bergerak dalam bidang industri pengolahan es krim.

7. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar. Sesuai dengan Anggaran Dasar, Perseroan bergerak di bidang industri antara lain minyak nabati yaitu minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya, biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas.

8. PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)

Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) didirikan tanggal 10 Maret 1988 dengan nama PT Sari Guna. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CLEO adalah bergerak di bidang industri air minum dalam kemasan.

9. PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)

PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam.

10. PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD)

Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) didirikan pada tanggal 28 Juni 2004 dengan nama PT Sentra Darmaga. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan FOOD adalah bergerak dalam bidang usaha perdagangan besar berdasarkan balas jasa atau kontrak kecuali perdagangan besar mobil dan sepeda motor.

11. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)

Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) didirikan pada tanggal 24 Agustus 1994 dengan nama PT Garuda Putra Putri Jaya. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GOOD adalah bergerak dalam bidang industri makanan ringan terutama produk-produk dari kacang, coklat dan biskuit serta pengolahan susu. Saat ini, kegiatan utama Garudafood adalah bergerak di industri makanan dan minuman dalam kemasan yang terintegrasi dengan kegiatan distribusi

12. PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)

Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) didirikan pada tanggal 16 September 2003. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HOKI adalah bergerak di bidang perdagangan, pembangunan,

perindustrian, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, pertanian, pertambangan dan jasa.

13. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

14. PT Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN)

PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN) didirikan pada tanggal 14 November 2000. Perusahaan bergerak dalam bidang industri pengolahan dan perdagangan hasil perikanan.

15. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

16. PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU)

Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) didirikan pada tanggal 25 Agustus 2006. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KEJU adalah bergerak dalam bidang perdagangan, industri dan servis.

17. PT Palma Serasih Tbk (PSGO)

Palma Serasih Tbk (PSGO) didirikan pada tanggal 03 Juni 2008. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PSGO adalah bergerak dalam bidang jasa, pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pertanian dan pengangkutan.

18. PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya.

19. PT Mayora Indah Tbk (MYOR)

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan.

20. PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI)

Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI) didirikan pada tanggal 08 September 2000. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PANI adalah bergerak dalam bidang industri kemasan kaleng



serta melalui entitas anak berupa industri pengolahan hasil perikanan dan jasa pembekuan makanan/penyimpanan di kamar pendingin (*Cold Storage*).

21. PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR)

Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) didirikan pada tanggal 29 Januari 2014. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PCAR adalah bergerak dalam bidang perindustrian, perdagangan dan jasa.

22. PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN)

Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) didirikan tanggal 16 April 1974 dengan nama PT Aneka Bumi Asih. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PSDN adalah bergerak dalam bidang pengolahan dan perdagangan hasil bumi (karet remah, kopi bubuk dan instan serta kopi biji).

23. PT Nippon Industri Corpindo Tbk (ROTI)

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman, termasuk tetapi tidak terbatas pada macam-macam roti, roti tawar, roti isi dan segala macam jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan, termasuk tetapi tidak terbatas pada minuman sari buah, minuman berbahan dasar susu dan minuman lainnya.

24. PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)

Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan 12 April 1973. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan.

25. PT Sekar laut Tbk (SKLT)

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri.

26. PT Siantar Top Tbk (STTP)

Siantar Top Tbk (STTP) didirikan tanggal 12 Mei 1987. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Siantar Top terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan.

27. PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 November 1971. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan.

28. PT Gudang Garam Tbk (GGRM)

Gudang Garam Tbk (dahulu PT Perusahaan Rokok Tjap) (GGRM) didirikan tanggal 26 Juni 1958. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan,

ruang lingkup kegiatan GGRM bergerak di bidang industri rokok dan yang terkait dengan industri rokok.

29. PT H.M. Sampoerna Tbk (HMSP)

Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk atau dikenal dengan nama HM Sampoerna Tbk (HMSP) didirikan tanggal 27 Maret 1905. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HMSP meliputi manufaktur dan perdagangan rokok serta investasi saham pada perusahaan-perusahaan lain.

30. PT Indonesia Tobacco Tbk (ITIC)

Indonesian Tobacco Tbk (ITIC) didirikan pada tanggal 16 Mei 1955 dengan nama N.V. Indonesian Tobacco & Industrial Company. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITIC adalah bergerak dalam bidang industri dan perdagangan.

31. PT Bentoel Investama + D24 Tbk (RMBA)

Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) didirikan 19 Januari 1979 dengan nama PT Rimba Niaga Idola. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan RMBA adalah perdagangan umum, industri dan jasa, kecuali jasa di bidang hukum dan pajak.

32. PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM)

Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) didirikan tanggal 14 Desember 1994. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan WIIM meliputi: menjalankan dan melaksanakan usaha perindustrian, terutama industri bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya antara lain

pembuatan filter rokok regular/*mild*; bidang pemasaran dan penjualan produk-produk bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya antara lain pembuatan filter rokok regular/*mild* sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan melakukan penyertaan pada perusahaan-perusahaan lain yang memiliki kegiatan usaha yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perusahaan.

33. PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA)

Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) didirikan tanggal 30 April 1976. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DVLA adalah bergerak dalam bidang manufaktur, perdagangan, jasa dan distribusi produk-produk farmasi, produk-produk kimia yang berhubungan dengan farmasi, dan perawatan kesehatan.

34. PT Indofarma Tbk (INAF)

Indonesia Farma (Persero) Tbk disingkat Indofarma (Persero) Tbk (INAF) didirikan tanggal 02 Januari 1996. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INAF adalah melaksanakan dan menunjang kebijakan serta program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang farmasi, diagnostik, alat kesehatan, serta industri produk makanan.

35. PT Kimia Farma Tbk (KAEF)

Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) didirikan tanggal 16 Agustus 1971. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KAEF adalah menyediakan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi

khususnya bidang industri kimia, farmasi, biologi, kesehatan, industri makanan/minuman dan apotik.

36. PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan.

37. PT Merck Tbk (MERK)

Merck Tbk (dahulu PT Merck Indonesia Tbk) (MERK) didirikan 14 Oktober 1970. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MERK adalah bergerak dalam bidang industri, perdagangan, jasa konsultasi manajemen, jasa penyewaan kantor/properti dan layanan yang terkait dengan kegiatan usaha.

38. PT Phapros Tbk (PEHA)

Phapros Tbk (PEHA) didirikan tanggal 21 Juni 1954 dengan nama NV Pharmaceutical Processing Industries, disingkat N.V. Phapros. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PEHA adalah bergerak dalam bidang pengadaan obat-obatan, bahan baku obat, alat kesehatan dan pelayanan kesehatan.

39. PT Pyridam Farma Tbk (PYFA)

Pyridam Farma Tbk (PYFA) didirikan dengan nama PT Pyridam pada tanggal 27 November 1977. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PYFA meliputi industri obat-obatan,

plastik, alat-alat kesehatan, dan industri kimia lainnya, serta melakukan perdagangan, termasuk impor, ekspor dan antar pulau, dan bertindak selaku agen, grosir, distributor dan penyalur dari segala macam barang.

40. PT Merck Sharp Dohme Tbk (SCPI)

Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (dahulu PT Schering-Plough Indonesia Tbk) (SCPI) didirikan dengan nama PT Essex Indonesia pada 07 Maret 1972. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SCPI meliputi: pembuatan, pengemasan, pengembangan dan memasarkan produk farmasi untuk manusia dan hewan, produk kebersihan, kosmetik, keperluan rumah tangga dan sejenisnya; Distributor utama atas alat-alat kesehatan; Mengimpor bahan baku, barang jadi dan alat-alat kesehatan terkait; Menyediakan pemberian jasa konsultasi bisnis dan manajemen.

41. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)

Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (Sido Muncul) (SIDO) didirikan tanggal 18 Maret 1975. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SIDO antara lain menjalankan usaha dalam bidang industri jamu yang meliputi industri obat-obatan (farmasi), jamu, kosmetika, minuman dan makanan yang berkaitan dengan kesehatan, perdagangan, pengangkutan darat dan jasa.

42. PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)

Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) didirikan di Indonesia tanggal 20 Mei 1970 dengan nama PT Scanchemie. Berdasarkan Anggaran Dasar

Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TSPC bergerak dalam bidang usaha farmasi. Saat ini, kegiatan usaha TSPC adalah farmasi (obat-obatan), produk konsumen dan komestika dan distribusi.

43. PT Kino Indonesia Tbk (KINO)

Kino Indonesia Tbk (KINO) didirikan tanggal 24 Maret 1972. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KINO adalah berusaha dalam bidang adalah berusaha dalam bidang industri makanan, minuman, obat-obatan dan kosmetik.

44. PT Cottonindo Ariesta Tbk (KPAS)

Cottonindo Ariesta Tbk (KPAS) didirikan pada tanggal 02 September 1993. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KPAS adalah bergerak dalam bidang industri farmasi untuk keperluan manusia yang dibawahnya termasuk adalah industri kapas untuk kecantikan dan kapas kesehatan serta produk berbahan dasar kapas.

45. PT Martina Berto Tbk (MBTO)

Martina Berto Tbk (MBTO) didirikan tanggal 01 Juni 1977. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang manufaktur dan perdagangan jamu tradisional dan barang-barang kosmetika, serta perawatan kecantikan.

46. PT Mustika Ratu Tbk (MRAT)

Mustika Ratu Tbk (MRAT) didirikan 14 Maret 1978. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MRAT meliputi pabrikasi, perdagangan dan distribusi jamu dan kosmetik tradisional serta

minuman sehat, perawatan kecantikan, serta kegiatan usaha lain yang berkaitan.

47. PT Mandom Indonesia Tbk (TCID)

Mandom Indonesia Tbk (TCID) didirikan tanggal 5 Nopember 1969 dengan nama PT Tancho Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TCID meliputi produksi dan perdagangan kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih dan kemasan plastik termasuk bahan baku, mesin dan alat produksi untuk produksi dan kegiatan usaha penunjang adalah perdagangan impor produk kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih.

48. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah.

49. PT Chitose Internasional Tbk (CINT)

Chitose Internasional Tbk (CINT) didirikan tanggal 15 Juni 1978 dengan nama PT Chitose Indonesia Manufacturing Limited. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CINT adalah bergerak di bidang perindustrian, perdagangan dan jasa furnitur.



50. PT Kedaung Indah Can Tbk (KICI)

Kedaung Indah Can Tbk (KICI) didirikan tanggal 11 Januari 1974. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KICI meliputi industri peralatan dapur dari logam dan produk sejenis serta industri kaleng dan produk sejenis. Produk-produk yang dihasilkan KICI adalah alat rumah tangga berlapis enamel dan kaleng untuk kemasan (biskuit, bedak, dan lain lain).

51. PT Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI)

Langgeng Makmur Industri Tbk (dahulu PT Langgeng Makmur Plastic Industry Ltd) (LMPI) didirikan tanggal 30 November 1972 dengan nama PT Langgeng Jaya Plastic Industry Ltd. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LMPI meliputi bidang industri perabotan rumah tangga yang terbuat dari plastik dan aluminium, peralatan masak dan cetakan kue dari aluminium dengan lapisan anti lengket, karung plastik, pipa *Polyvinyl Chloride* (PVC) serta produk-produk lain yang terkait dengan bidang tersebut.

52. PT Integra Indocabinet Tbk (WOOD)

Integra Indocabinet Tbk (WOOD) didirikan pada tanggal 19 Mei 1989. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan WOOD adalah bergerak di bidang pengolahan mebel berbahan dasar kayu dan produk kayu lainnya, konsesi hutan serta ritel dan distribusi mebel serta perlengkapan dekorasi rumah.

### 53. PT Hartadinata Abadi Tbk (HRTA)

Hartadinata Abadi Tbk (HRTA) didirikan pada tanggal 29 Maret 2004. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HRTA adalah berusaha dalam bidang industri manufaktur dan perdagangan perhiasan emas.

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Alat Analisis

##### 1. Beda Permanen

Perbedaan permanen adalah perbedaan pengakuan penghasilan dan beban menurut akuntansi dengan pajak, yaitu adanya penghasilan dan beban diakui menurut akuntansi komersial namun tidak diakui menurut fiskal, atau sebaliknya. Berikut rumus perbedaan permanen:

$$P - P = \frac{J_u - h P}{T - A} P$$

Contoh perhitungan untuk emiten PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) tahun 2018 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P - P &= \frac{J_u - h P}{T - A} P \\ &= \frac{R . 1.651.000.000}{R . 881.275.000.000} \\ &= 0,00187342 \end{aligned}$$

Perbedaan permanen untuk PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) tahun 2018 sebesar 0,00187342 artinya setiap Rp.1,- total aset perusahaan dapat menghasilkan perbedaan permanen sebesar 0,00187342. Untuk perhitungan di tahun lainnya dapat dilihat di tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Perbedaan Permanen**  
**Perusahaan Manufaktur**  
**Sektor Industri Barang Dan Konsumsi**  
**Periode 2018-2020**

No	Kode	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADES	0,001873	(0,00609)	(0,00709)	(0,00377)
2	AISA	0,00868	(1,448)	0,001587	(0,47924)
3	ALTO	0,001173	0,002842	0,001152	0,001722
4	COCO	0,001363	0,001846	0,001523	0,001577
5	DMND	(0,00831)	(0,00411)	(0,00931)	(0,00724)
6	CAMP	0,004309	(0,00797)	(0,00303)	(0,00223)
7	CEKA	(0,00035)	(0,00773)	(0,01576)	(0,00795)
8	CLEO	(0,01586)	(0,00508)	(0,00283)	(0,00792)
9	DLTA	(0,02062)	(0,02486)	(0,01482)	(0,0201)
10	FOOD	0,000269	(0,00066)	(0,00051)	(0,0003)
11	GOOD	0,000961	(0,00808)	(0,00379)	(0,00364)
12	HOKI	0,002056	0,012605	0,005855	0,006839
13	ICBP	0,004224	0,004226	0,002205	0,003552
14	IKAN	0,032924	0,009704	0,008054	0,016894
15	INDF	0,004512	0,002174	0,001797	0,002828
16	KEJU	0,018269	0,026544	(0,00172)	0,014364
17	PSGO	(0,00044)	(0,02723)	(0,00292)	(0,0102)
18	MLBI	(0,0778)	(0,06889)	0,006045	(0,04688)
19	MYOR	0,000565	0,000661	0,000515	0,00058
20	PANI	(0,00768)	0,010702	(0,00208)	0,000312
21	PCAR	0,034667	0,020272	0,137009	0,063983
22	PSDN	0,021055	0,046439	(0,00116)	0,022111
23	ROTI	(0,01463)	(0,01077)	(0,00256)	(0,00932)
24	SKBM	(0,00027)	0,000893	0,001139	0,000586
25	SKLT	(0,01731)	(0,03048)	(0,02931)	(0,0257)
26	STTP	0,007204	0,002986	0,003274	0,004488
27	ULTJ	(0,00527)	(0,00889)	(0,00941)	(0,00786)
28	GGRM	0,00081	(0,00029)	(0,00092)	(0,00013)
29	HMSP	(0,00537)	(0,01272)	0,000138	(0,00599)
30	ITIC	0,003642	0,039569	0,020759	0,021323
31	RMBA	0,020048	0,020754	0,003955	0,014919
32	WIIM	0,000264	(0,00661)	(0,02045)	(0,00893)
33	DVLA	0,008212	0,010123	0,015865	0,0114
34	INAF	0,003548	(0,01249)	0,007419	(0,00051)

**Tabel 4.1 Lanjutan**

35	KAEF	0,001703	0,000829	(0,00026)	0,000756
36	KLBF	(0,00181)	(0,00077)	(0,00206)	(0,00154)
37	MERK	0,027455	0,023337	0,014257	0,021683
38	PEHA	0,007453	(0,01072)	(0,00349)	(0,00225)
39	PYFA	0,000866	0,000973	0,00518	0,00234
40	SCPI	0,034507	0,062496	0,015122	0,037375
41	SIDO	(0,02834)	(0,02819)	(0,02571)	(0,02742)
42	TSPC	(0,02854)	(0,02003)	(0,03116)	(0,02658)
43	KINO	(0,00351)	0,000637	(0,01894)	(0,00727)
44	KPAS	0,004885	0,008183	0,013101	0,008723
45	MBTO	0,002168	0,027802	0,010284	0,013418
46	MRAT	0,009158	0,005046	0,003841	0,006015
47	TCID	0,004777	0,008561	0,005815	0,006384
48	UNVR	0,004673	0,005754	0,009768	0,006731
49	CINT	0,011096	0,004355	0,023234	0,012895
50	KICI	0,001023	0,000717	(0,00077)	0,000325
51	LMPI	0,023709	0,018968	0,004868	0,015848
52	WOOD	(0,00011)	(0,00016)	0,00193	0,000553
53	HRTA	0,001963	(0,00074)	(0,00071)	0,00017

Sumber : Data Olahan, 2021

Pada tabel 4.1 menunjukkan beda permanen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Diketahui perusahaan yang menunjukkan nilai rata-rata beda permanen tertinggi sebesar Rp 0,063983 adalah perusahaan PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR). Sedangkan untuk nilai rata-rata beda permanen yang paling rendah sebesar Rp. - 0,47924 adalah perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA).

## 2. Beda Temporer

Perbedaan temporer adalah perbedaan antara dasar pengenaan pajak dari suatu aset atau kewajiban dengan nilai tercatat pada aset atau kewajiban yang berakibat pada perubahan laba fiskal periode mendatang. Berikut rumus perbedaan temporer:

$$P_{T_t} = \frac{J_u \quad h P \quad T_t}{\text{Total Aset}}$$

Contoh perhitungan untuk emiten PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) tahun 2018 adalah sebagai berikut:

$$P_{T_t} = \frac{J_u \quad h P \quad T_t}{T \quad A}$$

$$= \frac{R \text{ . -28.490.000.000}}{R \text{ . 881.275.000.000}}$$

$$= -0,0323282$$

Perbedaan temporer untuk PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) tahun 2018 sebesar -0,0323282 artinya setiap Rp.1,- total aset perusahaan dapat menghasilkan perbedaan temporer sebesar -0,0323282. Untuk perhitungan di tahun lainnya dapat dilihat di tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Perbedaan Temporer**  
**Perusahaan Manufaktur**  
**Sektor Industri Barang Dan Konsumsi**  
**Periode 2018-2020**

No	Kode	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADES	(0,03233)	(0,03182)	0,001304	(0,02095)
2	AISA	(0,03)	(0,46469)	0,49915	0,001487
3	ALTO	0,000935	0,00932	0,002131	0,004129
4	COCO	0,016494	0,002131	(0,00046)	0,006055
5	DMND	(0,001)	(0,00072)	0,001013	(0,00024)
6	CAMP	0,00537	0,002005	0,000406	0,002593

**Tabel 4.2 Lanjutan**

7	CEKA	(0,01204)	(0,01022)	(0,0048)	(0,00902)
8	CLEO	(0,00163)	(0,02385)	(0,02603)	(0,01717)
9	DLTA	0,025829	(0,00498)	0,02332	0,014725
10	FOOD	0,000491	0,000663	0,000132	0,000429
11	GOOD	(0,00327)	(0,00716)	(0,00561)	(0,00535)
12	HOKI	0,00365	0,003619	0,004275	0,003848
13	ICBP	0,003237	0,001607	0,001293	0,002045
14	IKAN	0,006194	0,005388	0,002215	0,004599
15	INDF	(0,00056)	0,003614	0,000362	0,00114
16	KEJU	0,019227	0,037205	(0,02218)	0,011417
17	PSGO	0,000416	0,000933	0,000743	0,000698
18	MLBI	0,014223	(0,01026)	0,001466	0,00181
19	MYOR	0,004248	(0,00024)	(0,00124)	0,000922
20	PANI	0,001142	0,001218	0,001712	0,001357
21	PCAR	(0,0235)	0,008065	0,012037	(0,00113)
22	PSDN	(0,00212)	0,005057	0,000915	0,001285
23	ROTI	(0,0125)	(0,01127)	(0,01662)	(0,01346)
24	SKBM	0,002799	0,003101	0,002723	0,002874
25	SKLT	0,006363	0,005004	0,002442	0,004603
26	STTP	(0,0195)	(0,00924)	0,001148	(0,00919)
27	ULTJ	0,008519	0,000493	0,001651	0,003554
28	GGRM	(0,00124)	0,000264	0,000574	(0,00013)
29	HMSP	0,003307	0,005276	0,009045	0,005876
30	ITIC	0,001348	0,001967	0,000168	0,001161

**Tabel 4.2 Lanjutan**

31	RMBA	(0,00538)	0,002507	0,002542	(0,00011)
32	WIIM	0,000281	(0,00344)	(0,00032)	(0,00116)
33	DVLA	0,163022	0,172972	0,126962	0,154319
34	INAF	0,018121	0,014611	0,024443	0,019059
35	KAEF	(0,00129)	(0,00063)	(0,0002)	(0,00071)
36	KLBF	(0,00024)	(0,00144)	(0,00078)	(0,00082)
37	MERK	0,029995	(0,044)	0,007767	(0,00208)
38	PEHA	0,000323	0,003111	(0,02292)	(0,0065)
39	PYFA	0,011603	0,013872	0,00441	0,009962
40	SCPI	0,010185	0,003969	(0,00677)	0,002461
41	SIDO	0,000608	(0,01115)	0,010122	(0,00014)
42	TSPC	(0,00218)	(0,00279)	(0,00294)	(0,00264)
43	KINO	(0,00078)	(0,01236)	(0,01816)	(0,01043)
44	KPAS	0,007772	0,004904	0,007024	0,006567
45	MBTO	0,000593	(0,00513)	0,006118	0,000527
46	MRAT	(0,00093)	0,003075	0,002642	0,001596
47	TCID	(0,00229)	(0,01052)	0,00036	(0,00415)
48	UNVR	0,009955	(0,01692)	0,003617	(0,00112)
49	CINT	(0,01526)	(0,01578)	(0,03004)	(0,02036)
50	KICI	0,032075	0,039145	(0,00573)	0,02183
51	LMPI	(0,00831)	(0,00277)	(0,0051)	(0,00539)
52	WOOD	0,002097	0,003699	0,002001	0,002599
53	HRTA	0,001641	0,001253	0,000846	0,001247

Sumber : Data Olahan, 2021



Pada tabel 4.2 menunjukkan beda temporer pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Diketahui perusahaan yang menunjukkan nilai rata-rata beda temporer tertinggi sebesar Rp. 0,154319 adalah perusahaan PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA). Sedangkan untuk nilai rata-rata beda temporer yang paling rendah sebesar Rp. -0,02095 adalah perusahaan PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES).

### 3. Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan digunakan indikator jumlah aktiva dengan jumlah beban pajak tangguhan. Hal ini bertujuan untuk menjumlah asset periode t-1 dengan beban pajak tangguhan untuk mendapatkan nilai hitung dengan proposional. Rumus untuk menghitung beban pajak tangguhan:

$$D = \frac{DTEit}{\text{Total Aset } t - 1}$$

Contoh perhitungan untuk emiten PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) tahun 2018 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} D &= \frac{DTEit}{\text{Total Aset } t - 1} \\ &= \frac{\text{Rp. } 17.103.000.000}{\text{Rp. } 840.236.000.000} \\ &= 0,020355 \end{aligned}$$

DTE untuk PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) tahun 2018 sebesar 0,0203565 artinya setiap Rp.1,- total aset<sub>t-1</sub> perusahaan dapat

menghasilkan DTE sebesar 0,0203565. Untuk perhitungan di tahun lainnya dapat dilihat di tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**DTE**  
**Perusahaan Manufaktur**  
**Sektor Industri Barang Dan Konsumsi**  
**Periode 2018-2020**

No	Kode	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADES	0,020355	0,029836	0,03907	0,029754
2	AISA	(0,00231)	(0,11953)	0,111803	(0,00335)
3	ALTO	0,011406	0,003339	(0,00151)	0,004412
4	COCO	0,011065	0,017244	(0,0039)	0,008136
5	DMND	0,018787	0,029657	0,011068	0,019837
6	CAMP	(0,01824)	(0,02268)	(0,01208)	(0,01767)
7	CEKA	0,022077)	0,059603	0,036647	0,039442
8	CLEO	(0,02738)	(0,04987)	(0,02878)	(0,03534)
9	DLTA	0,076905	0,062108	0,028919	0,055977
10	FOOD	0,001882	0,000349	0,000378	0,00087
11	GOOD	0,044056	0,034375	0,01884	0,032424
12	HOKI	0,053083	0,050677	0,015125	0,039628
13	ICBP	0,056547	0,060434	0,065619	0,060867
14	IKAN	0,021409	0,019922	0,002878	0,014736
15	INDF	0,028259	0,029488	0,038195	0,031981
16	KEJU	0,050712	0,07191	0,05434	0,058987
17	PSGO	(0,02379)	0,004543	0,001163	(0,00603)
18	MLBI	0,178124	0,145545	0,038265	0,120645

**Tabel 4.3 Lanjutan**

19	MYOR	0,041668	0,037805	0,030766	0,036746
20	PANI	0,008913	0,004864	0,00451	0,006096
21	PCAR	0,006507	(0,00078)	(0,00041)	0,001772
22	PSDN	0,002377	0,003377	0,024884	0,010213
23	ROTI	0,002694	0,002618	(0,00274)	0,000857
24	SKBM	(0,00304)	(0,00237)	(0,00448)	(0,0033)
25	SKLT	(0,01197)	(0,01584)	(0,01663)	(0,01481)
26	STTP	0,029715	0,047299	0,050312	0,042442
27	ULTJ	0,047699	0,061105	0,04719	0,051998
28	GGRM	0,040236	0,052202	0,025626	0,039355
29	HMSP	0,001097	0,000125	0,000935	0,000719
30	ITIC	0,019747	0,010387	0,017341	0,015825
31	RMBA	0,020156	(0,00144)	0,001013	0,006576
32	WIIM	0,015981	0,012382	0,032864	0,020409
33	DVLA	(0,044)	(0,04722)	(0,0284)	(0,03987)
34	INAF	0,004862	0,001237	(0,01304)	(0,00231)
35	KAEF	0,361229	0,197942	0,28842	0,28253
36	KLBF	0,048696	0,047669	0,04086	0,045742
37	MERK	0,471466	0,037718	0,037842	0,182342
38	PEHA	0,037653	0,014634	0,007354	0,01988
39	PYFA	0,017985	0,016979	0,039509	0,024824
40	SCPI	(0,04875)	(0,04239)	(0,0496)	(0,04691)
41	SIDO	0,067976	0,076197	0,078178	0,074117
42	TSPC	0,025195	0,025548	0,027479	0,026074

**Tabel 4.3 Lanjutan**

43	KINO	0,015527	0,033543	0,004577	0,017882
44	KPAS	0,003412	0,004034	(0,00012)	0,002442
45	MBTO	0,05255	0,032896	(0,02335)	0,020699
46	MRAT	(0,00422)	0,000327	(0,00648)	(0,00346)
47	TCID	(0,02608)	(0,02284)	0,001012	(0,01597)
48	UNVR	0,050166	0,013144	0,034064	0,032458
49	CINT	0,017911	0,013585	0,012111	0,014536
50	KICI	0,00829	0,006626	(0,00793)	0,002329
51	LMPI	0,014959	0,018669	0,010564	0,014731
52	WOOD	0,001475	0,003132	0,001469	0,002025
53	HRTA	(0,02988)	(0,03261)	(0,02039)	(0,02763)

Sumber : Data Olahan, 2021

Pada tabel 4.3 menunjukkan DTE pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Diketahui perusahaan yang menunjukkan nilai rata-rata DTE tertinggi sebesar Rp. 0,182342 adalah perusahaan PT Merck Tbk (MERK). Sedangkan untuk nilai rata-rata DTE yang paling rendah sebesar Rp. -0,04691 adalah perusahaan PT Merck Sharp Dohme Tbk (SCPI).

#### **4. Intellectual Capital**

VAIC™ yang diciptakan oleh ketiga komponennya yaitu *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)*. *Intellectual capital* merupakan sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi di mana perusahaan dapat menggunakannya untuk

proses penciptaan nilai (*value creation*) bagi perusahaan. Rumus untuk menghitung *Intellectual Capital*:

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Contoh perhitungan untuk emiten PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) tahun 2018 adalah sebagai berikut:

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

$$= 1,737722913 + 10,85306048 + 0,907860091$$

$$= 13,49864$$

VAIC untuk PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) tahun 2018 sebesar 13,49864 artinya semakin tinggi nilai VAIC, maka semakin tinggi pula nilai tambah (*value added*). Untuk perhitungan di tahun lainnya dapat di lihat di tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
***Intellectual Capital***  
**Perusahaan Manufaktur**  
**Sektor Industri Barang Dan Konsumsi**  
**Periode 2018-2020**

No	Kode	2018	2019	2020	Rata-rata
1	ADES	13,49864	15,39178	13,75356	14,21466
2	AISA	13,20185	20,99662	31,18888	21,79578
3	ALTO	28,16547	26,76672	36,95356	30,62858
4	COCO	32,00776	28,66968	25,05384	28,57709
5	DMND	21,93885	22,56643	15,70174	20,06901
6	CAMP	9,596287	9,604838	8,800993	9,334039

**Tabel 4.4 Lanjutan**

7	CEKA	116,8422	94,15213	113,4419	108,1454
8	CLEO	19,42638	23,87592	19,63496	20,97909
9	DLTA	17,43852	19,36326	12,21347	16,33842
10	FOOD	11,07981	11,48625	11,67238	11,41281
11	GOOD	15,55624	16,19362	14,53311	15,42766
12	HOKI	29,22804	35,19616	25,62266	30,01562
13	ICBP	27,92452	28,69049	28,66378	28,42626
14	IKAN	32,53039	28,7997	16,66651	25,99887
15	INDF	21,54876	20,50433	21,01938	21,02416
16	KEJU	15,63471	17,31935	17,64426	16,86611
17	PSGO	10,70068	10,39449	12,75414	11,2831
18	MLBI	24,50471	26,54521	15,90113	22,31702
19	MYOR	68,00095	62,26563	59,21975	63,16211
20	PANI	8,870368	7,434803	48,64709	21,65075
21	PCAR	18,26668	9,928285	8,243994	12,14632
22	PSDN	28,17721	26,98848	21,67043	25,61204
23	ROTI	9,041637	9,667729	7,97715	8,895505
24	SKBM	20,43586	20,26671	22,94761	21,21673
25	SKLT	16,11078	17,47897	16,17996	16,5899
26	STTP	39,01394	43,28552	43,01965	41,77304
27	ULTJ	18,4721	16,67179	31,67986	22,27458
28	GGRM	532,9951	590,3184	44,86428	389,3926
29	HMSP	46,16842	44,66695	18,15388	36,32975
30	ITIC	(53,3632)	(42,6188)	33,17763	(20,9348)

**Tabel 4.4 Lanjutan**

31	RMBA	4774,344	3527,416	44,79032	2782,183
32	WIIM	3,795172	3,688993	16,38239	7,955518
33	DVLA	15,95609	15,88902	10,83899	14,22803
34	INAF	13,05506	10,9963	15,90583	13,31906
35	KAEF	11,64294	6830,84	8,850601	2283,778
36	KLBF	14,09995	14,24858	14,26	14,20284
37	MERK	10,77847	11,18007	9,297252	10,4186
38	PEHA	11,08992	10,95148	11,51225	11,18455
39	PYFA	8,250322	7,84902	8,491167	8,196836
40	SCPI	18,16721	15,5246	23,45974	19,05052
41	SIDO	15,32516	18,85677	18,50998	17,56397
42	TSPC	14,44918	15,64231	18,20588	16,09912
43	KINO	14,30685	14,20488	11,47679	13,32951
44	KPAS	11,45126	10,3714	9,75505	10,5259
45	MBTO	6,05251	7,386223	4,37341	5,937381
46	MRAT	6,843805	7,419086	7,230459	7,16445
47	TCID	11,5519	12,21392	10,01502	11,26028
48	UNVR	56,28829	55,8009	45,05796	52,38238
49	CINT	11,0781	11,96676	10,6116	11,21882
50	KICI	9,538262	10,33796	9,968774	9,948332
51	LMPI	14,71594	16,73445	17,11234	16,18758
52	WOOD	30,84931	38,34119	42,63256	37,27435
53	HRTA	125,5791	128,552	146,2865	133,4725

Sumber : Data Olahan, 2021

Pada tabel 4.4 menunjukkan *intellectual capital* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Diketahui perusahaan yang menunjukkan nilai rata-rata *intellectual capital* tertinggi sebesar Rp. 2782,183 adalah perusahaan PT Bentoel Investama Tbk (RMBA). Sedangkan untuk nilai rata-rata *intellectual capital* yang paling rendah sebesar Rp. -20,9348 adalah perusahaan PT Indonesia Tobacco Tbk (ITIC).

### 5. *Opini Audit Going Concern*

*Opini audit going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, perusahaan yang menerima *Opini Audit Going Concern* diberi kode 1 sedangkan *Opini Audit Non Going Concern* diberi kode 0. Berikut adalah tabel *Opini Audit Going Concern*:

**Tabel 4.5**  
***Opini Audit Going Concern***  
**Perusahaan Manufaktur**  
**Sektor Industri Barang Dan Konsumsi**  
**Periode 2018-2020**

No	Kode	2018	2019	2020
1	ADES	0	0	0
2	AISA	1	1	0
3	ALTO	0	0	0
4	COCO	0	0	0
5	DMND	1	0	0
6	CAMP	0	1	1
7	CEKA	1	0	0
8	CLEO	0	0	0



**Tabel 4.5 Lanjutan**

9	DLTA	0	1	0
10	FOOD	0	0	0
11	GOOD	0	0	0
12	HOKI	0	0	0
13	ICBP	1	1	1
14	IKAN	1	0	0
15	INDF	0	0	0
16	KEJU	0	0	0
17	PSGO	0	0	1
18	MLBI	1	1	0
19	MYOR	0	0	0
20	PANI	1	0	1
21	PCAR	0	1	1
22	PSDN	1	1	0
23	ROTI	1	0	0
24	SKBM	0	0	0
25	SKLT	0	0	0
26	STTP	0	1	1
27	ULTJ	0	0	0
28	GGRM	0	0	0
29	HMSP	0	0	0
30	ITIC	1	1	0
31	RMBA	1	1	1
32	WIIM	1	1	1
33	DVLA	0	0	0
34	INAF	1	1	1
35	KAEF	0	1	0
36	KLBF	0	0	0
37	MERK	1	0	0
38	PEHA	0	0	0
39	PYFA	0	1	1
40	SCPI	0	0	0
41	SIDO	0	0	0
42	TSPC	0	0	0
43	KINO	1	1	1
44	KPAS	0	1	0
45	MBTO	0	0	0
46	MRAT	0	0	1

**Tabel 4.5 Lanjutan**

47	TCID	0	1	0
48	UNVR	0	1	0
49	CINT	0	0	1
50	KICI	0	0	0
51	LMPI	1	1	1
52	WOOD	0	0	0
53	HRTA	0	0	1

Sumber : Data Olahan, 2021

## B. Uji Asumsi Klasik

### 1. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Langkah pertama adalah menilai *overall model fit* terhadap data. Pengujian hipotesis nol dan alternatif dilakukan dengan mentransformasikan L menjadi  $-2\text{LogL}$ . Penurunan  $-2 \text{ Log Likelihood}$  awal (*Block Number=0*) dengan  $-2 \text{ Log Likelihood}$  akhir (*Block Number=1*) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data. Berikut adalah nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$  yang dihasilkan dari model regresi logistik *block 0* dan *block 1*:

**Tabel 4.6**  
**Uji Overall Model Fit**  
**Block 0**

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	201.028	- .692
	2	200.997	- .721
	3	200.997	- .722

- a. Constant is included in the model.  
 b. Initial -2 Log Likelihood: 200.997  
 c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

**Tabel 4.7**  
**Uji Overall Model Fit**  
**Block 1**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	X1	X2	X3	X4
Step 1	1	193.360	- .824	-2.226	1.409	2.143	.000
	2	192.789	- .886	-2.607	1.505	2.528	.001
	3	192.718	- .891	-2.658	1.506	2.566	.001
	4	192.714	- .892	-2.659	1.506	2.569	.001
	5	192.714	- .893	-2.659	1.506	2.569	.001

- a. Method: Enter  
 b. Constant is included in the model.  
 c. Initial -2 Log Likelihood: 200.997  
 d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Pada *Block Number 0* menunjukkan nilai *-2 Log Likelihood* sebesar 200,997, sedangkan pada *Block Number 1* menunjukkan nilai *-2 Log Likelihood* 192,714. Penurunan sebesar 8,283 dengan tingkat signifikansi

0,000 menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini fit dengan data. Maka dari itu persamaan regresi dengan variabel beda permanen, beda temporer, beban pajak tangguhan, dan *intellectual capital* dapat digunakan.

## 2. Menilai Kelayakan Model Regresi

Langkah selanjutnya untuk mengetahui bahwa model regresi logistik merupakan model yang tepat adalah dengan menguji kelayakan regresi berdasarkan hipotesis penelitian, dengan menggunakan pengujian ketepatan antara prediksi model regresi logistik dengan data hasil pengamatan. Pengujian ini dilakukan dengan uji *Hosmer and Lemeshow* dengan pendekatan *chi square*. Pengujian ini penting untuk memastikan tidak adanya kelemahan atas kesimpulan dari model yang diperoleh. Apabila hasil yang diperoleh tidak signifikan, maka kesimpulannya tidak ada perbedaan antara prediksi dengan hasil pengamatan. *Hosmer and Lemeshow test* diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Uji Kelayakan Model**

<b>Hosmer and Lemeshow Test</b>			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	11.331	8	.184

Dari hasil tabel 4.8 diketahui nilai *Chi-square* sebesar 11,331 dengan tingkat signifikansi 0,184. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 berarti tidak ada perbedaan antara prediksi dari model regresi logistik

dengan hasil pengamatan. Dengan demikian model tersebut tepat dengan data observasinya sehingga dapat dilakukan analisis selanjutnya.

### C. Uji Statistik

#### 1. Analisis Regresi Logistik

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi logistik karena variabel dependen bersifat dikotomi yaitu *opini audit going concern* (kode 1) dan *non going concern* (kode 0). Berikut adalah hasil tabel uji regresi logistik:

**Tabel 4.9**  
**Uji Regresi Logistik**

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> X1	-2.659	2.333	1.300	1	.254	.070
X2	1.506	3.532	.182	1	.670	4.510
X3	2.569	2.748	.874	1	.350	13.052
X4	.001	.001	1.790	1	.181	1.001
Constant	-.893	.192	21.704	1	.000	.410

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Pada tabel 4.9 persamaan regresi logistik terlihat dari nilai kolom B pada tabel 4.9 di atas sehingga diperoleh persamaan berikut ini:

$$Y_{GCAO} = -0,893 - 2,659 \text{ Beda Permanen} + 1,509 \text{ Beda Temporer} + 2,569$$

$$DTE - 0,001 \quad 3 \text{ VAIC}$$

Di mana:

- a. Konstanta sebesar -0,893 menyatakan bahwa jika tidak diperhitungkan nilai variabel beda permanen, beda temporer, beban pajak tangguhan,

dan *intellectual capital* maka kemungkinan *opini audit going concern* adalah sebesar -0,893.

- b. Beda permanen menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -2,659 dengan tingkat signifikansi 0,254 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *opini audit going concern*.
- c. Beda temporer menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 1,506 dengan tingkat signifikansi 0,670 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *opini audit going concern*.
- d. Beban pajak tangguhan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 2,569 dengan tingkat signifikansi 0,350 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *opini audit going concern*.
- e. *Intellectual capital* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,001 dengan tingkat signifikansi 0,181 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *opini audit going concern*.

## **2. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)**

Untuk mengetahui besarnya pengaruh ketiga variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan dengan nilai R dari model regresi logistik. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

**Tabel 4.10**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	192.714 <sup>a</sup>	.051	.071

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,071 atau 7,1% mengandung arti bahwa sebesar 7,1% kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, yang artinya nilai tersebut diinterpretasikan sebagai kemampuan variabel beda permanen, beda temporer, beban pajak tangguhan, dan *intellectual capital* dalam mempengaruhi variabel *opini audit going concern* sebesar 7,1% sedangkan sisanya 92,9% dijelaskan oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain di luar model penelitian.

### 3. Uji Wald

Dalam regresi linear, baik sederhana maupun berganda, uji digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh parsial. Pada regresi logistik, uji signifikansi pengaruh parsial dapat diuji dengan uji *Wald*. Nilai statistik dari uji *Wald* berdistribusi chi-kuadrat. Pengambilan keputusan terhadap hipotesis menggunakan pendekatan nilai probabilitas dari uji *Wald*. Keputusan berdasarkan pendekatan nilai probabilitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Uji Signifikansi Pengaruh Parsial**

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	X1	-2.659	2.333	1.300	1	.254	.070
	X2	1.506	3.532	.182	1	.670	4.510
	X3	2.569	2.748	.874	1	.350	13.052
	X4	.001	.001	1.790	1	.181	1.001
	Constant	-.893	.192	21.704	1	.000	.410

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (sig) dengan signifikansi ( $\alpha$ ) = 5%. Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut.

a. Pengujian pengaruh beda permanen terhadap *opini audit going concern*

Diketahui nilai Sig. dari beda permanen adalah  $0,254 > 0,05$ . Artinya beda permanen tidak berpengaruh signifikan terhadap *opini audit going concern*. Dengan nilai koefisien (B) dari beda permanen adalah -2,659. Koefisien yang bernilai negatif dapat diartikan beda permanen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *opini audit going concern*.

b. Pengujian pengaruh beda temporer terhadap *opini audit going concern*

Diketahui nilai Sig. dari beda temporer adalah  $0,670 > 0,05$ . Artinya beda temporer tidak berpengaruh signifikan terhadap *opini audit going concern*. Dengan nilai koefisien (B) dari beda temporer adalah 1,506. Koefisien yang bernilai positif dapat diartikan beda



temporer berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *opini audit going concern*.

- c. Pengujian pengaruh beban pajak tangguhan terhadap *opini audit going concern*

Diketahui nilai Sig. dari beban pajak tangguhan adalah  $0,350 > 0,05$ . Artinya beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Dengan nilai koefisien (B) dari beban pajak tangguhan adalah 2,569. Koefisien yang bernilai positif dapat diartikan beban pajak tangguhan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *opini audit going concern*.

- d. Pengaruh *intellectual capital* terhadap *opini audit going concern*

Diketahui nilai Sig. dari *intellectual capital* adalah  $0,181 > 0,05$ . Artinya *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *opini audit going concern*. Dengan nilai koefisien (B) dari *intellectual capital* adalah 0,001. Koefisien yang bernilai positif dan tidak signifikan terhadap *opini audit going concern*.

#### 4. Uji Simultan (Uji Omnibus)

Pengujian secara simultan digunakan untuk menguji apakah model regresi logistik yang melibatkan variabel bebas (secara simultan/bersama-sama) berpengaruh signifikan dibandingkan model sebelumnya (model sederhana/parsial). Jika diperoleh nilai signifikansi  $<0,05$  berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka variabel

independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel *Omnibus Test of Model Coefficients* berikut:

**Tabel 4.12**  
**Uji Model Secara Simultan**

		Omnibus Tests of Model Coefficients		
		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	8.283	4	.082
	Block	8.283	4	.082
	Model	8.283	4	.082

Berdasarkan Tabel 4.12, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,082 lebih besar dari 0,05. Kesimpulannya adalah beda permanen, beda temporer, beban pajak tangguhan, dan *intellectual capital* berpengaruh positif dan tidak signifikan secara simultan terhadap *opini audit going concern*.